

**PENERAPAN MODEL PEMBEJARAN *MIND MAPPING*  
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS  
VIII-2 SMP MUHAMMADIYAH 02 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Bimbingan Konseling*

Oleh

**SURYATI AULYA HASIBUAN  
NPM. 1902080040**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, September 2023  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



**Suryati Aulya Hasibuan**

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 04 September 2023, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua



Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M.
2. Dra. Jamila., M.Pd.
3. Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

1.

3.

2.

3.



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/7/2023	Bimbingan Instrumen penelitian	<i>[Signature]</i>	
21/7/2023	perbaikan Bab IV	<i>[Signature]</i>	
1/8/2023	perbaikan Bab V	<i>[Signature]</i>	
8/8/2023	perbaikan kesimpulan	<i>[Signature]</i>	
12/8/2023	Bimbingan RPL	<i>[Signature]</i>	
15/8/2023	Diapukan untuk sidang meja bunding ACC	<i>[Signature]</i>	

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

*[Signature]*  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi

*[Signature]*  
Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

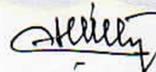
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:  
Pembimbing



**Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



  
**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

  
**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd**

## ABSTRAK

**Suryati Aulya Hasibuan. 1902080040. “Penerapan Model Pembejarian *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. “Skripsi. Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif. Model pembelajaran *mind mapping* melalui bimbingan kelompok dalam penelitian ini merupakan proses pemberian bantuan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk meningkatkan segala potensi yang dimiliki sejumlah individu serta untuk memperoleh informasi baru yang akan di bahas melalui sebuah *mind mapping* yang mengajarkan siswa cara belajar efektif dan menyenangkan bagi siswa karena membantu siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif. *mind mapping* termasuk cara kreatif, efektif, bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan imajinasi secara bebas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan kreativitas siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023. Objek didalam penelitian ini adalah siswa VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 8 orang yang memiliki kreativitas yang masih rendah. Pelaksanaan layanan dilakukan dalam satu siklus layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini maka dilakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan yang di terapkan di kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023 dapat meningkatkan kreativitas siswa.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Mind Mapping, Layanan Bimbingan Kelompok, Kreativitas**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang mana Allah telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dalam bentuk yang sederhana dengan judul “Penerapan Model Pembejaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

Skripsi ini di susun guna untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi salah satu syarat untuk kelulusan pada program Strata-1 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Alhamdulillah, penulis sangat bersyukur akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan jarang menemui hambatan. Selama menulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang utama dan pertama kepada Kedua orang tua saya dan yang paling istimewa dan terkhusus ibu saya Sri Susanti, Terima kasih sudah melahirkan, berjuang bersama untuk saya sekolah, dan selalu percaya saya akan mewujudkan impiannya menjadi sarjana dan menjadi anak yang kuat sehingga saya menjadi seperti sekarang ini serta juga Doa, kasih sayang, semangat, dukungan, dan nasehat-nasehat yang memotivasi saya agar menjadi manusia yang berguna untuk setiap makhluk Allah SWT.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar -besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Hj. Dr. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Sri Ngayomi YW S.Psi., M.Psi** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibunda Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag**, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, motivasi, arahanny, dan selalu memepermudah saya selaku mahasiswi yang dibimbing.
8. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M**, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu, motivasi dan arahannya.
9. **Ibu Dra. Jamila M.Pd** selaku Dosen Penguji yang telah memberikan ilmu, motivasi dan arahannya.

10. Terima Kasih Kepada Semua Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling atas ilmu yang diberikan selama ini, mulai dari semester awal hingga semester akhir.
11. Pegawai dan Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
12. Bapak M. Andres, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 dan Kordinator Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta masukan dan arahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Ibunda Afriana, S.Pd, selaku wali kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
14. Penulis ucapkan terima kasih kepada siswa-siswi kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Medan telah membantu penulis dalam penelitian skripsi.
15. Terimakasih kepada adik saya Aisyah Isnaini Hasibuan serta seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Dan terimakasih kepada Bapak Harianto yang sudah hadir ditengah-tengah kehidupan kami sebagai bapak sambung saya.
16. Terima kasih kepada Khairunnisa Lutfi Jambak, kakak tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan penuh kepada saya serta ada dalam suka dan duka.

17. Terimakasih atas dukungan untuk sahabat tercinta yang selalu ada dalam suka dan duka, Azza Lutfiyah rambe dan Ratu Mora Lubis.
18. Riki Adam, terima kasih sejauh ini sudah selalu ada dalam suka dan duka, memberikan dukungan secara moril dan materil, semoga niat baiknya dapat disegerakan tahun depan.
19. Terima kasih kepada seluruh teman-teman stambuk 2019, khususnya teman-teman di kelas A Malam. Amel, putra, kak pesta, Misna, Dwi, Nisa, Cut, Atika dan Okta Semoga persaudaraan kita selalu terjalin.

Medan, Agustus 2023

Suryati Aulya Hasibuan  
NPM.1902080040

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teori.....	11
1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	11
1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok.....	11
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok .....	13
1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok .....	144
1.4 Struktur Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
1.5 Metode Layanan Bimbingan Kelompok .....	16
1.6 Operasional Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
2. Kreativitas.....	220
2.1 Pengertian Kreativitas .....	220

2.2	Pengertian Kreativitas dalam Belajar.....	22
2.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas .....	23
2.4	Indikator-Indikator Kreativitas Belajar .....	25
2.5	Upaya Pengembangan Kreativitas .....	26
3.	Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	27
3.1	Pengertian Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	27
3.2	Manfaat <i>Mind Mapping</i> .....	30
3.3	Langkah-Langkah Membuat <i>Mind Mapping</i> .....	32
B.	Kerangka Konseptual.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>36</b>
A.	Alokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B.	Subjek dan Objek Penelitian .....	37
C.	Desain Penelitian .....	38
E.	Defenisi Operasional Penelitian .....	41
F.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
1.	Observasi .....	43
2.	Wawancara .....	44
3.	Dokumentasi.....	45
H.	Teknik dan Analisis Data.....	45
1.	Pengumpulan Data.....	45
2.	Reduksi Data .....	46
3.	Penyajian Data .....	46
4.	Penarikan Kesimpulan .....	46
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	47

B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
C. Observasi Setelah Layanan .....	69
D. Refleksi Hasil Penelitian .....	71
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
D. Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa.....	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa.....	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK.....	45
Tabel 4.1 Ruang Kelas.....	49
Tabel 4.2. Ruang Lainnya.....	50
Tabel 4.3 Kondisi Guru SMP Muhammadiyah 02 Medan.....	51
Tabel 4.4 Status Guru.....	51
Tabel 4.5 Pegawai Administrasi.....	51
Tabel 4.6 Jumlah Seluruh Siswa.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. RPL Layanan Bimbingan Kelompok dan Lapelprog
- Lampiran 2. Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 3. Form K-1
- Lampiran 4. Form K-2
- Lampiran 5. Form K-3
- Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 7. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 8. Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 10. Surat Izin Riset
- Lampiran 11. Surat Balasan Riset
- Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13. Pengesahan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 15 Turnitin
- Lampiran 16 Daftar Riwayat hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi setiap diri individu. Dalam penyelenggaraannya pendidikan menjadi wadah bagi para peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan merupakan suatu usaha yang diselenggarakan untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang aktif, mengembangkan segala potensi yang dimiliki baik dari segi spiritual, kepribadian, kecerdasan, karakter serta keterampilan yang diperlukan bukan hanya bagi diri sendiri tetapi bagi masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk mencerdaskan. Melalui proses pendidikan kita akan memperoleh sosok-sosok peserta didik yang akan menjadi sumber daya manusia yang memiliki peran besar dalam membantu proses pembangunan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan kemampuan dalam menjalani peradaban bangsa yang bermartabat.

Pendidik sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa konselor termasuk dalam tenaga pendidik. Hal ini juga tertera dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, yang mencantumkan beban kerja guru bimbingan dan konseling / konselor. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan

harus menyusun kurikulum yang disebut Kurikulum 2013. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam belajar.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka dapat mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap anak, bahwa anak-anak memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Kreativitas dapat terwujud di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan tertentu. Menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal yang kreatif sangat bermanfaat dan memberikan kepuasan tersendiri. Tidak dipungkiri lagi bahwa kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide-ide kreatif yang tercipta dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain bahkan Negara terbukti dengan pesatnya kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan.

Menurut Semiawan (2010:14) Menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan hal yang baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. kreativitas juga mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif (Ngalimun, 2013:44).

Kreativitas pada anak-anak memiliki ciri tersendiri. Kreativitas pada anak dilihat dari keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keluasan berkreativitas mengingat bahwa kreativitas merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap anak yang dapat didefinisikan dan dipupuk melalui pendidikan. Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap anak. Dalam masa pembangunan dan penuh persaingan setiap individu dituntut untuk mempersiapkan mentalnya agar mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa depan.

Menurut Hurlock (2011:2) menjelaskan bahwa kreativitas masih salah satu objek penelitian ilmiah yang paling diabaikan. Terdapat banyak alasan bagi pengabaian tersebut. Pertama, adanya keyakinan tradisional bahwa kreativitas biasanya disebut “jenius”, diturunkan dan tidak ada yang dapat dilakukan untuk membuat orang kreatif. Sudah merupakan suatu keyakinan bahwa orang-orang dilahirkan dengan “percikan” kejeniusan yang hebat atau tidak sama sekali. Kedua, karena keyakinan bahwa hanya sedikit orang yang mempunyai kemampuan berkreasi, dianggap bahwa penelitian ilmiah harus memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang mempengaruhi sebagian besar penduduk, dan

bukan pada mereka yang kreatif yang relative sedikit jumlahnya. Ketiga, telah diperdebatkan bahwa mereka yang tekun bekerja dan mampu, yaitu mereka memiliki kecerdasan dan dorongan berprestasi tinggi, cenderung lebih berhasil dalam kehidupan daripada mereka yang kreatif. Keempat, adanya keyakinan tradisional bahwa orang yang kreatif tidak sesuai dengan jenis kelamin. Keyakinan bahwa pria yang kreatif akan lebih feminim dan wanita kreatif akan lebih maskulin, telah mengecilkan hati para orang tua untuk memuji dorongan kreativitas anak mereka. Kelima, kreativitas sulit dipelajari dan bahkan lebih sulit lagi diukur. Dengan penekanan masa kini pada pengukuran kualitas manusia yang berbeda misalnya kecerdasan, kepribadian, atau kemampuan mekanis tidaklah mengherankan apabila para ilmuwan mengabaikan penelitian dibidang yang mengandung berbagai kesulitan metodologis tersebut.

Kreativitas berupaya untuk mengoptimalkan otak sebagai sumber utama. Sebab kreativitas muncul dari interaksi yang luar biasa antara belahan otak kiri dan otak kanan. Pada perkembangannya, kreativitas muncul melalui 3 hal, yaitu ada sejak manusia lahir, diperoleh melalui belajar, dan diasah melalui pendidikan. Kreativitas siswa dapat dikembangkan melalui berbagai metode dalam pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode pembelajaran memiliki implikasi strategi untuk pengembangan potensi siswa. Tetapi pada umumnya para guru masih memiliki kelemahan dalam menentukan metode yang terbaik untuk dipilih dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya di kelas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik siswa sehingga dengan metode tersebut guru mampu memancing emosi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kreativitas anak yang tinggi dapat mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Muhammadiyah 02 Medan, peneliti menemukan beberapa gambaran kreativitas belajar siswa di sekolah diantaranya, siswa tidak mengetahui secara pasti apa bakat dan minat yang ada di dalam dirinya. siswa cenderung pasif dalam proses belajar dalam beberapa mata pelajaran, siswa tidak mampu membuat jadwal belajar dengan baik, kurangnya kemampuan siswa dalam menyiapkan berbagai tugas yang diberikan oleh guru. Selain dari dari siswa, kreativitas anak biasanya tercipta dari kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena biasanya cenderung hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab sehingga membuat siswa mudah bosan dan kesulitan mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri siswa tersebut.

Dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan menjadi salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan kreativitas pada siswa. Adapun di dalam bimbingan konseling terdapat sepuluh jenis layanan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa yakni layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan penempatan dan penyaluran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan advokasi. Namun berdasarkan identifikasi masalah yang sedang di alami siswa, maka peneliti mengambil salah satu layanan untuk meningkatkan karakter positif siswa yakni dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Menurut Hamdun (2013:37) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah usaha atau pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang di hadapi yang bertujuan agar dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman baik terhadap diri ataupun orang lain. Sedangkan menurut Damayanti (2012:20) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang secara bersama-sama menungkinkan peserta didik (klien) melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam bahan yang berasal dari sumber tertentu terutama guru pembimbing secara bersama sama untuk membahas pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mengembangkan kemampuan sosial baik menjadi individu juga menjadi seorang pelajar agar dapat mempertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan tertentu.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan pada kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Mind Mapping*, yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik dan mudah serta tidak membosankan karena dalam pembuatannya terdiri dari kata-kata, warna, garis, simbol, dan garis. Melalui model *mind mapping* peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari pendidik, tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi yang telah diperoleh. Menurut Syafrudin (2018:34) mengatakan bahwa *mind mapping* adalah cara

paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari pemikirin seseorang. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.

Selanjutnya, menurut Khairudin (2019:34) menyatakan bahwa *mind mapping* adalah suatu bentuk yang mengajarkan siswa cara belajar efektif dan menyenangkan bagi siswa karena membantu siswa untuk lebih kreatif dan imajinatif. *mind mapping* termasuk cara kreatif, efektif, bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dengan harapan peserta didik dapat mengembangkan imajinasi secara bebas. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* akan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena pembuatannya dikombinasikan dengan gambar, simbol, dan warna-warni yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia catat. Dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas siswa yang masih rendah.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* melalui bimbingan kelompok ini diharapkan bimbingan yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kreativitas pada siswa. Dari latar belakang yang telah di uraikan berdasarkan permasalahan dan keadaan maka masih perlu di teliti, dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui

Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan segala bentuk persoalan yang muncul pada penelitian serta kajian dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ada beberapa siswa yang tidak mengetahui secara pasti apa bakat dan minat yang ada di dalam dirinya
2. Ada beberapa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran
3. Ada beberapa siswa tidak mampu membuat jadwal belajar yang efektif
4. Ada beberapa siswa pada mata pelajaran tertentu kurang mampu mengeksplorasi kemampuannya dalam menciptakan karya yang baik yang dilatih oleh guru.
5. Model pembelajaran mind mapping melalui bimbingan kelompok tidak pernah dilakukan disekolah.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu serta luasnya ruang lingkup penelitian ini, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah tentang “ Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk Mengetahui “Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi keilmuan serta pengetahuan tentang pengembangan teori Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa, serta bermanfaat bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling terutama untuk memperluas wawasan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi Sekolah dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus memperkaya pengetahuan sekolah akan layanan bimbingan konseling
- b. Bagi Guru BK yaitu sebagai pijakan memperluas wawasan serta pengetahuan guru BK dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan

menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui bimbingan kelompok.

- c. Bagi siswa , agar mengetahui pentingnya memiliki kreativitas yang tinggi dalam belajar dan mengikuti proses pembelajaran
- d. Bagi Peneliti, sebagai alternatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Bimbingan Kelompok**

Hamdun (2013: 37) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu usaha atau pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang di hadapi yang bertujuan agar dapat terselesaikan demi mengembangkan pemahaman baik terhadap diri ataupun orang lain. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya memberikan peran terhadap diri konseli melainkan melalui layanan ini orang lain pula ikut merasakan suatu pemahaman dalam dirinya. Sedangkan menurut Siradj (2012: 203) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah layanan pemberian kegiatan yang tidak di sajikan dalam bentuk pelajaran yang berupa kegiatan pemberian informasi yang meliputi tentang masalah pribadi, pendidikan, pekerjaan, serta masalah sosial. Sejalan dengan itu Damayanti (2012:20) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang secara bersama-sama menungkinan peserta didik (klien) melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai macam bahan yang berasal dari sumber tertentu terutama guru pembimbing secara bersama sama untuk membahas pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk pemahaman dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mengembangkan

kemampuan sosial baik menjadi individu juga menjadi seorang pelajar agar dapat mempertimbangkan dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan tertentu.

Kegiatan bimbingan kelompok adalah upaya yang memungkinkan semua peserta didik untuk memperoleh pengalaman. Kegiatan bimbingan kelompok menjadi media yang dapat digunakan siswa dalam kelompoknya dalam berkomunikasi terutama untuk mengembangkan aspek-aspek yang positif. Dalam kegiatan ini semangat bekerja sama dalam kelompok sangat penting untuk di optimalkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, dimana setiap anggota kelompok harus mengemukakan pendapat dan pengalaman yang di hadapi sehingga kelompok dapat bergerak, aktif untuk memenuhi suatu kebutuhan tertentu. Dalam bimbingan kelompok setiap anggota kelompok dapat memperoleh keuntungan dan pengembangan diri. Arah pengembangan diri yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan sosial dimiliki oleh individu seperti sikap tenggang rasa memberi dan menerima, toleransi, rasa tanggung jawab, sosial yang tinggi yang diperoleh dari hasil kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah jelaskan oleh beberapa ahli maka dapat di pahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah upaya yang dapat di berikan oleh seorang konselor kepada peserta didik untuk memberikan bantuan dan pemahaman serta perkembangan dalam kehidupan sehari-hari maupun sosial untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat baik untuk memahami dirinya sendiri, orang lain maupun lingkungannya. Bimbingan kelompok juga menggunakan

dinamika kelompok untuk membentuk perilaku yang lebih mampu untuk mengatasi masalah yang akan dihadapinya sekarang dan masa yang akan datang.

## **1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan berfikir setiap pribadi dalam pembahasan topik-topik umum secara luas dan mendalam sehingga dapatt memberikan manfaat bagi setiap anggota kelompok. Menurut Tohirin (2012:172) menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok terbagi atas dua komponen yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam pelaksanaan layanan.
- b. Tujuan bimbingan kelompok secara khusus bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan perasaan ,fikiran, persepsi,wawasan serta perilaku yang mendorong perwujudan tingkah laku untuk meningkatkan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan paparan di atas dapat di pahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar setiap peserta didik :

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengemukakan pendapat
3. Belajar menghargai pendapat orang lain
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang di kembangkannya

5. Mampu mengendalikan diri dan emosi
6. Dapat bertenggang rasa sesama individu maupun kelompok
7. Menjadi akrab satu sama lain
8. Membahas suatu masalah yang di rasakan sebagai kepentingan bersama

### **1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok**

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Damayanti (2012:42) yaitu:

- a. Memberi peluang yang luas untuk mengutarakan pendapat tentang berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Mempunyai pemahaman yang faktual, sempurna, dan luas tentang berbagai hal yang diungkapkan.
- c. Menggambarkan berbagai bentuk perilaku yang positif yang berkaitan dengan keadaan dan lingkungan serta hal-hal yang dibicarakan didalam kelompok.
- d. Menyusun rencana-rencana kegiatan agar mewujudkan hal yang baik guna menolak terhadap hal yang buruk .
- e. Mendapatkan hasil sebagaimana yang sudah di programkan melalui melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan khusus.

Selanjutnya, menurut Winkel & Sri Hastuti (dalam Damayanti 2012:42) manfaat layanan bimbingan kelompok yaitu :

- a. Mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan banyak siswa
- b. Mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan banyak siswa

- c. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi
- d. Setelah melakukan layanan siswa sudah dapat menerima dirinya bahwasanya bukan dirinya saja namun teman-temannya juga kerap menghadapi persoalan, kesulitan bahkan tantangan yang hampir sama.
- e. Lebih berani mengutarakan persepsi sendiri ketika berada di dalam kelompok
- f. Lebih dapat menerima suatu persepsi ataupun pendapat yang di paparkan oleh seorang teman daripada yang dipaparkan oleh konselor

#### **1.4 Struktur Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Namora (2016:77) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dan terapi kelompok memiliki struktur yang sama yaitu:

- a. Jumlah Anggota Kelompok. Bimbingan kelompok pada umumnya terdiri dari 4 hingga 12 orang. Jumlah anggota kelompok yang tidak efektif berkisar dari 4 orang yang menyebabkan tidak efektif dinamika jadi kurang hidup. Sebaliknya jika jumlah anggota terlalu besar yang melebihi 12 orang akan sulit dalam melakukan bimbingan kelompok karena terlalu berat dalam mengelola kelompok. Untuk menetapkan jumlah konseli yang dapat berpartisipasi dalam proses konseling kelompok ini, dapat ditetapkan berdasarkan kemampuan seorang konselor dan mempertimbangkan efektifitas proses konseling
- b. Homogenitas Kelompok. Dalam bimbingan kelompok tidak ada ketentuan yang pasti soal homogenitas keanggotaan suatu bimbingan kelompok. Sebagian bimbingan kelompok dibuat homogen dari segi jenis kelamin, jenis masalah, kelompok usia dan sebagainya. Penentuan

homogenitas keanggotaan ini disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan konselor dalam mengelola bimbingan kelompok.

- c. Sifat Kelompok. Sifat kelompok terdiri atas dua terbuka dan tertutup. Dikatakan terbuka apabila dalam suatu kelompok tersebut dapat menerima anggota baru sedangkan dikatakan tertutup apabila jika keanggotaannya tidak dapat menerima adanya anggota baru. Pertimbangan keanggotaan tergantung kepada keperluan. Kelompok terbuka maupun tertutup terdapat keuntungan dan kerugiannya. Sifat kelompok yang terbuka maka senantiasa memperbolehkan kelompok untuk menerima anggota baru sampai batas yang dianggap sudah cukup. Maka dari itu dengan demikian adanya anggota baru di dalam kelompok maka akan menyulitkan pembentukan afinitas setiap anggota kelompok.
- d. Waktu Pelaksanaan. Lama waktu pelaksanaan bimbingan kelompok sangat bergantung kepada kompleksitas permasalahan yang dihadapi kelompok. Secara umum konseling kelompok yang bersifat jangka pendek (*short-term group counseling*) membutuhkan waktu durasi 60 sampai 90 menit. Durasi pertemuan bimbingan kelompok pada prinsipnya sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi anggota kelompok.

### **1.5 Metode Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok ada beberapa metode layanan yang dapat digunakan pada situasi dan permasalahan sendiri. Oleh karena itu konselor harus mampu melihat dan menyesuaikan diri dengan keadaan

yang dialami oleh peserta didik agar penerapan layanan bimbingan kelompok dapat sesuai dan terarah. Desmita 2012:43) ada beberapa metode dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Program Home Room, ini merupakan program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas seolah-olah sedang berada dirumah yang dilakukan diluar jam pelajaran ,sehingga terciptanya kondisi yang bebas dan menyenangkan.
- b. Karyawisata, metode yang dilaksanakan dengan mengunjungi objek-objek yang menarik dengan pelajaran tertentu.
- c. Diskusi kelompok, merupakan cara yang dapat digunakan agar siswa memperoleh kesempatan secara bersama sama untuk memecahkan masalah.
- d. Kegiatan kelompok, merupakan teknik yang memberikan kesempatan pada siswa agar dapat berpartisipasi secara baik.
- e. Organisasi siswa, merupakan teknik dalam bimbingan kelompok khususnya dilingkungan madrasah dan lingkungan.
- f. Sosiodrma, sebagai cara yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok
- g. Psikodrama, adalah mengatasi masalah dimana masalah yang menjadi bahan dramanya.
- h. Pengajaran remedial, perbaikan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam masalah belajarnya.

Berdasarkan beberapa teknik yang telah di sebutkan tidak semua dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok ini ,maka dari itu teknik yang digunakan untuk meningkatkan karakter positif siswa yaitu:

#### 1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan pertukaran fikiran yang dilakukan oleh dua orang bahkan lebih untuk mengatasi suatu masalah. Adapun kelebihan dari diskusi kelompok.

- a. Memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk dapat mengemukakan pendapatnya dengan berpartisipasi lebih aktif
- b. Pertukaran fikiran,pengalaman dan nilai –nilai pokok bahasan oleh setiap anggota kelompok.
- c. Setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk menjadi pemimpin kelompok serta mengamati perilaku anggota dan pemimpin kelompok.

#### 2. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan salah satu teknik yang memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya di dalam kelompok Karena banyak kegiatan yang tentunya lebih berhasil jika dilakukan dalam kelompok. Maka dari itu melalui ini, setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk mengemukakan pikirannya serta mengembangkan rasa tanggung jawab.

## 1.6 Operasional Layanan Bimbingan Kelompok

Ada empat tahapan yang dapat dilakukan dalam operasional layanan bimbingan kelompok. Menurut Desmita (2012:46-49) tahap pelaksanaan bimbingan kelompok ada 4 tahap:

### 1) Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap awal yang didalamnya berisikan pengenalan, agar kelompok dapat memahami maksud dari kegiatan bimbingan kelompok, serta tahap yang memudahkan memasukan diri ke dalam suatu kelompok. Tahap ini memiliki tujuan agar setiap anggota kelompok dapat saling mengenal, menerima, percaya, dan enggan menolak untuk membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Sehingga dapat menumbuhkan minat agar mereka mau mengikutinya.

### 2) Tahap Peralihan

Tahap ini merupakan tahap kedua yang merupakan “jembatan” transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan yang artinya setiap anggota kelompok memasuki kegiatan dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Dalam tahap ini pemimpin kelompok harus berperan secara tegas menjelaskan ini kelompok tugas atau kelompok bebas. Tujuan dari tahap ini adalah agar setiap anggota kelompok terhindar dari sikap atau perasaan ragu, malu, atau saling tidak percaya dalam memasuki tahap selanjutnya; karena semakin banyak yang ikut serta dalam kegiatan kelompok maka makin mantapnya kebersamaan didalam suasana kelompok tersebut.

### 3) Tahap Kegiatan

Tahapan ketiga ini merupakan tahap inti dari kegiatan kelompok oleh sebab itu setiap aspek-aspek yang menjadi isi dan penggiring yang cukup banyak harus tuntas oleh anggota kelompok agar terciptanya suasana pengembangan diri baik pengembangan kemampuan komunikasi dan pendapat yang dikemukakan oleh setiap anggota kelompok, sehingga aspek-aspek yang ada tersebut perlu di perhatikan secara seksama dari pemimpin kelompok.

### 4) Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap penutup yang merupakan tahap akhir dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok dimana topik yang di bahas telah tuntas. Pada tahap ini pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera diakhiri; dan bagi setiap peserta anggota kelompok bahkan pemimpin kelompok di harapkan mengungkapkan kesan serta hasil-hasil kegiatan; kegiatan lanjutan dan mengemukakan pesan dan harapan. Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok bukan diperhatikan seberapa banyaknya kelompok bertemu, tetapi apa hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut.

## **2. Kreativitas**

### **2.1 Pengertian Kreativitas**

Istilah kreativitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu to create yang berarti menciptakan, menimbulkan, dan membuat. Dari kata to create terbentuk kata benda creativity yang berarti daya cipta. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk

mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan. Menurut Hamzah Uno (2011:47) menjelaskan bahwa Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta gagasan. Orang yang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang berbeda, kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya, kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru. Kreativitas merupakan keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dan perspektif baru, dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran. Setiap kreasi merupakan sebuah kombinasi baru dari ide-ide, produksi baru yang inovatif, seni, dan dapat memuaskan manusia.

Menurut Semiawan (2010:14) Menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan hal yang baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. kreativitas jugamengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif (Ngalimun, 2013:44).

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dipahami bahwa kreativitas adalah proses untuk membangun mental dalam menemukan ide-ide baru yang lebih luar biasa dari ide sebelumnya. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memerinci) suatu gagasan.

## 2.2 Pengertian Kreativitas dalam Belajar

Kreativitas belajar merupakan suatu kegiatan yang subyektif, yang artinya bahwa kita sendiri yang akan menentukan mau atau tidak mau belajar. belajar kreatif berhubungan erat dengan penghayatan terhadap pengalaman belajar yang sangat menyenangkan.

Menurut Slameto (2013:46) menjelaskan bahwa hal terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan produk kreativitas itu adalah sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Belajar merupakan kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan bahan, informasi dan data yang sudah ada sebelumnya menjadi hal bermakna dan bermanfaat. kreatif sering digambarkan dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan, orang kreatif melihat hal yang sama tetapi melalui cara berpikir yang beda, kemampuan untuk menemukan pendapat ide dan pemecahan baru (Jauhar, 2011:22).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kreativitas dan belajar yang telah dijelaskan diatas bahwa kreativitas adalah kemampuan atau prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, data dan elemen-elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang bermakna dan bermanfaat. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang harus secara keseluruhan dan bersifat tetap sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

### **2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh dalam perkembangan anak, termasuk dalam hal kreativitas. Menurut Rohani (2017;34) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu:

#### **a. Lingkungan Sekolah**

Dengan memasuki lingkungan pendidikan sekolah, seorang anak akan mengalami berbagai perubahan. Ia harus patuh pada tuntutan tokoh otoritas baru, yaitu guru. Ia banyak berkenalan dan berhubungan dengan banyak anak seusia. Semua itu akan membawa dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku seorang anak. Guru di sekolah memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan intelektual, emosional dan sosial siswa. Guru membantu pembentukan nilai-nilai pada siswa, misalnya nilai hidup, nilai moral, dan nilai sosial. Guru dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi, harga diri, dan kreativitas dalam diri seorang siswa. Bahkan guru dapat berpengaruh lebih besar daripada orang tua karena guru mempunyai tugas mengevaluasi pekerjaan, sikap, dan perilaku siswa.

#### **b. Lingkungan Keluarga**

Keluarga sebagai lingkungan terkecil dalam suatu masyarakat dan merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan manusia tidak

bisa diabaikan peranannya dalam mempengaruhi perkembangan fisik dan mental seseorang. Dalam interaksi sehari-hari seorang anak dengan orang tuanya akan membawa dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa mendatang.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Di samping lingkungan sekolah dan keluarga, kreativitas seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena setiap individu selaku makhluk sosial tidak dapat melepaskan dirinya dari pergaulan di masyarakat. Sebagai lingkungan yang terbesar, masyarakat membentuk satu kebudayaan yang dihasilkan dari berbagai pandangan dan cara hidup para anggotanya. Kebudayaan itu menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam diri setiap individu dalam masyarakat itu rangsangan dari kebudayaan lain yang berbeda.

Selanjutnya, hal yang paling penting yang harus disadari oleh orang tua dan guru ialah bahwa setiap orang memiliki potensi kreatif, sayangnya banyak orang tua dan guru yang kurang menyadari atau kurang dapat menghargai kreativitas anak. Mereka lebih menginginkan anak yang selalu patuh dan melakukan hal-hal yang diinginkan orang tua atau melakukan hal-hal yang sama seperti anak lain.

### **2.4 Indikator-Indikator Kreativitas Belajar**

Kreativitas merupakan puncak dari taksonomi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebelum siswa melakukan kreasi atau menciptakan sesuatu, dapat dilihat dibawah ini indikator kreativitas belajar antara lain.

Menumbuhkan kreativitas, gagasan atau ide sendiri pada diri siswa perlu dibina agar potensi yang ada dapat terarah untuk mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga terdapat indikator kreativitas yang berhubungan dengan tujuan tersebut. Menurut Uno & Mohammad menyatakan bahwa indikator kreativitas adalah sebagai berikut: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu 5) Mempunyai atau menghargai rasa keindahan 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain 7) Memiliki rasa imajinasi yang kuat 8) Senang mencoba hal-hal yang baru.

## **2.5 Upaya Pengembangan Kreativitas**

Menurut Hamzah Uno (2011:76) menjelaskan bahwa orang kreatif adalah karena potensi kreatif merupakan sifat dari manusia. Setiap orang memiliki keahlian kreatif lebih dibandingkan yang lain, beberapa diantaranya tidak melihat diri mereka sebagai jenis manusia kreatif. Maka dari itu seseorang perlu mengenal diri mereka sendiri dan memahami kemampuannya sehingga dapat mengembangkan potensi kreatif yang dimiliki dan dapat memunculkan kreativitas. Cara yang paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik adalah dengan mendorong motivasi intrinstik. Semua peserta didik harus belajar semua bidang keterampilan di sekolah, dan banyak peserta didik memperoleh keterampilan kreatif melalui model-model berfikir dan bekerja kreatif, tetapi

sedikit sekali anak yang dapat mempertahankan motivasi intrinsik di sekolah jika sistem yang diterapkan tidak sesuai.

Dengan kata lain, pendekatan yang terbaik tampaknya adalah dimana peserta didik diarahkan ke tujuan keseluruhan, tetapi didorong untuk belajar dengan cara yang menurut mereka terbaik bagi mereka. Penekanannya selalu pada belajar dan tidak pada penilaian.

### **3. Model Pembelajaran *Mind Mapping***

#### **3.1. Pengertian Pembelajaran *Mind Mapping***

*Mind mapping* pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an. *Mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana. Menurut Silberman (2019) menjelaskan bahwa *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum menulis. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan akan memetakan pikiran peserta didik sehingga dapat mengidentifikasi dengan jelas materi yang telah dipelajari.

Menurut Tony Buzan (dalam Syafrudin, 2016:46) mengatakan *mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Sedangkan menurut Carolin Edward, mengatakan bahwa *Mind mapping* adalah cara paling efektif dan

efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia. *Mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berfikir dan belajar. *Mind mapping* yang melibatkan secara aktif dua belah otak manusia, yaitu otak kanan dan otak kiri. Seperti yang diketahui pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan.

Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.

Berdasarkan informasi di atas jelas bahwa *mind mapping* melibatkan kedua belah otak kita, dimana otak kanan dan otak kiri mempunyai fungsi yang berbeda. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan. Istilah mudahnya adalah berperan dalam pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi. Istilah

sederhananya adalah aktivitas kreatif. Otak belahan kiri berfungsi dalam memproses kata-kata, perkara-perkara, nalar rasional, perihal angka, matematika dan urutan, sedangkan otak belahan kanan berfungsi dalam memproses irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi.

*Mind mapping* bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja dua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Menggunakan model *mind mapping* memfokuskan peserta didik agar tidak sulit menguasai pelajaran, cekatan saat menemukan ide baru dengan pemahaman peserta didik yang telah dipelajari memakai bahasa masing-masing dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Menerapkan model ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena *mind mapping* yang dibuat peserta didik sesuai dengan bahan dan kreativitasnya sehingga dapat memberi peningkatan minat, motivasi dan hasil belajarnya.

Berdasarkan informasi di atas jelas bahwa *mind mapping* melibatkan kedua belah otak kita, dimana otak kanan dan otak kiri mempunyai fungsi yang berbeda. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan. Istilah mudahnya adalah berperan dalam pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi. Istilah sederhananya adalah aktivitas kreatif. Otak belahan kiri berfungsi dalam memproses kata-kata, perkara-perkara, nalar rasional, perihal angka,

matematika dan urutan, sedangkan otak belahan kanan berfungsi dalam memproses irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi.

*Mind mapping* bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja dua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Menggunakan model *mind mapping* memfokuskan peserta didik agar tidak sulit menguasai pelajaran, cekatan saat menemukan ide baru dengan pemahaman peserta didik yang telah dipelajari memakai bahasa masing-masing dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Menerapkan model ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena *mind mapping* yang dibuat peserta didik sesuai dengan bahan dan kreativitasnya sehingga dapat memberi peningkatan minat, motivasi dan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *mind mapping* adalah model yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, *Mind mapping* merupakan teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kegiatan berfikir yang melibatkan kedua belah otak sehingga menghasilkan catatan yang menarik, berwarna-warni serta mudah dipahami dan diingat.

### **3.2 Manfaat *Mind Mapping***

*Mind mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal peserta didik atau menemukan alternatif jawaban. Dengan pendidik

menggunakan Mind mapping tentu akan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Manfaat *mind mapping* menurut De Porter & Mike Hernacki (2016:77) adalah sebagai berikut:

- a. Fleksibel, yaitu mudah menambahkan materi di tempat yang sesuai.
- b. Memusatkan Perhatian, yaitu berkonsentrasi memusatkan perhatian pada gagasannya.
- c. Meningkatkan Pemahaman, yaitu ketika membaca suatu tulisan, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman.
- d. Menyenangkan, yaitu imajinasi dan kreativitas tidak dibatasi.

Sedangkan manfaat Mind mapping menurut Michael Michalko, antara lain:

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Memungkinkan kita fokus pada pokok bahasan
- c. Membantu menunjukkan hubungan antar bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- d. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- e. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.
- f. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat Mind mapping adalah untuk menggali pengetahuan peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi, meningkatkan ingatan, memberi

kemudahan peserta didik dalam memahami konsep dan mengembangkan kreativitasnya.

### 3.3 Langkah-Langkah Membuat *Mind Mapping*

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat catatan *Mind mapping*, yaitu: a) Kertas putih polos, b) Pulpen, spidol, pensil warna, c) Otak, d) Imajinasi. Menurut Syafrudin (2016:74) menyatakan ada beberapa langkah-langkah pembuatan *mind mapping* yaitu:

- a. Dimulai dari bagian tengah kertas polos dengan sisi panjangnya diposisikan mendatar. Karena memulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- b. Gunakanlah gambar dan foto untuk ide sentral. Gambar akan berarti seribu kata, membantu menggunakan imajinasi kita, membantu mengaktifkan otak kita.
- c. Gunakanlah warna. Warna bagi otak sama menariknya dengan gambar. Pewarnaan menambah kreatifitas dan menyenangkan sehingga menjadikan *mind mapping* lebih hidup.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabangcabang tingkat dua dan tiga tingkat satu, dua dan seterusnya. Dengan menghubungkan cabang-cabang maka akan mempermudah untuk mengerti dan mengingat.
- e. Jangan buat garis lurus, buatlah garis hubung yang melengkung. Karena dilihat lebih menarik jika dengan garis melengkung, dibandingkan garis lurus.

- f. Gunakanlah satu kata kunci pada setiap garisnya. Dengan kata kunci tunggal akan memberikan banyak akal dan keluwesan Mind mapping.
- g. Gunakanlah gambar. Dengan menggunakannya akan menumbuhkan ide dan imajinasi.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa model Mind mapping berbeda dengan mencatat biasa pada umumnya, Mind mapping merupakan mencatat yang kreatif memberikan peserta didik kebebasan untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya sesuai dengan imajinasi setiap peserta didik dan dikombinasikan melalui warna, garis lengkung, gambar

## **B. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini akan menerapkan Penerapan Model Pembejaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan. Dimana bimbingan kelompok adalah solusi alternatif untuk membantu perkembangan terbaik setiap siswa yang ingin memperoleh keuntungan dari pengalaman pendidikan. Sedangkan siswa akan menjadi peserta yang ikut serta dalam kegiatan secara aktif diharapkan dapat ukarela untuk mendengarkan, mengemukakan pendapat serta berdiskusi mengenai topik pembahasan pada kegiatan itu.

Belajar merupakan kemampuan siswa untuk menemukan cara-cara yang baru dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan pembelajaran. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru berdasarkan bahan, informasi dan data yang sudah ada sebelumnya menjadi hal bermakna dan bermanfaat. kreatif sering digambarkan

dengan kemampuan berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan, orang kreatif melihat hal yang sama tetapi melalui cara berpikir yang berbeda, kemampuan untuk menemukan pendapat ide dan pemecahan baru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, peneliti menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan pada kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model *Mind Mapping*, yaitu cara mencatat yang kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik dan mudah serta tidak membosankan karena dalam pembuatannya terdiri dari kata-kata, warna, garis, simbol, dan garis. Melalui model mind mapping peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari pendidik, tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi yang telah diperoleh. Menurut Syafrudin (2018:34) mengatakan bahwa *Mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari pemikirin seseorang. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

**BAB III**  
**METODELOGI PENELITIAN**

**A. Alokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 02 Medan, yang berlokasi di Jl. Pahlawan No.67, Pahlawan, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20223.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dipergunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap T.A 2022/2023 Untuk lebih jelas pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																					
2	Pembuatan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Proposal									■	■														
4	Seminar Proposal										■														
5	Perbaikan Proposal											■	■												
6	Surat Izin Riset												■	■											
7	Penelitian															■	■	■							
8	Pembuatan Skripsi																■	■	■	■					
9	Bimbingan Skripsi																				■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau																							■	

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Menurut Asdiqoh Siti (2010 : 8) subjek adalah responden yang artinya orang yang dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh si peneliti”.

Oleh sebab itu yang menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian ini adalah si peneliti sendiri, guru bk, dan siswa kelas VIII-2

### 2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:41) menyebutkan pengertian objek penelitian artinya target ilmiah untuk menerima data menggunakan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid serta reliabel terhadap suatu hal (variabel tertentu).

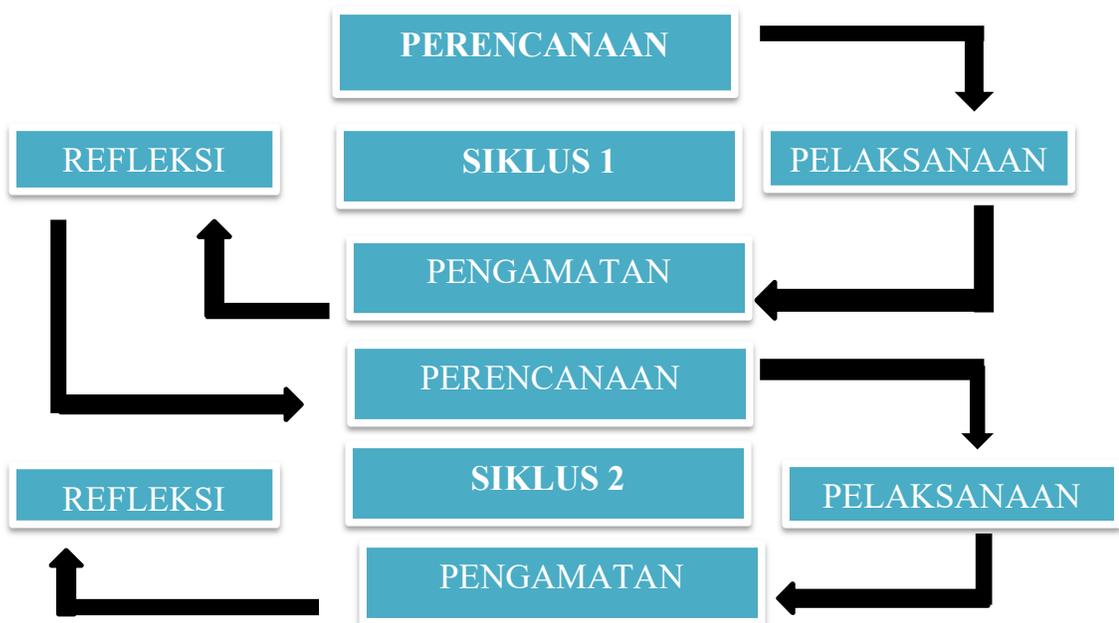
**Tabel 3.2**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Objek Penelitian		Objek Siswa	
			Laki-Laki	Perempuan		
1	VIII.1	22	10	12	-	8 Siswa
2	VIII.2	32	12	20	8	
3	VIII.3	32	11	21	-	

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan yang berjumlah 8 orang dengan jumlah 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Pengambilan objek dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan 8 siswa tersebut yang memiliki kreativitas yang rendah serta rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling.

#### D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang di gambarkan oleh Iskandar Agung (2012:65) yang mengemukakan “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi”.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan dengan prosedur penelitian yang sudah ada tentang penelitian tindakan bimbingan kelompok maka ada beberapa tahap dan berupa siklus yang harus dilakukan pada penelitian. Prosedur di dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus pertama ada dua kali pertemuan dilaksanakannya layanan Bimbingan Kelompok dan siklus ke dua juga ada dua kali pertemuan sehingga dalam dua siklus ada empat kali pertemuan. Adapun tahapan-tahapan nya adalah sebagai berikut:

## 1. Siklus 1

### 1) Perencanaan

Pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang di perlukan untuk penelitian sebagai bentuk kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adapun perangkat tersebut antara lain:

- a. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
- b. Membuat lembaran observasi tentang karakter positif siswa

### 2) Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan setiap 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilakukan sesuai dengan prosedur Rancangan Pemberian Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok yang terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah :

#### a. Kegiatan awal

- Memberikan salam
- Mengabsen para peserta didik
- Perkenalan mengenai model pembelajaran *mind mapping*

bimbingan kelompok, asas, serta materi yang akan diberikan dan tujuan dari pemberian layanan.

#### b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana guru BK memberikan materi mengenai kreativitas siswa agar peserta didik memahami apa itu kreativitas.

### c. Kegiatan penutup

Peneliti mengisi lembar observasi untuk peserta didik setelah itu peneliti menyatakan bahwa kegiatan telah berakhir.

#### 3) Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

#### 4) Refleksi

Setelah melakukan observasi dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang ditetapkan, kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

## 2. Siklus II

### 1) Perencanaan

Aktivitas yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian, melalui kegiatan dan aktivitas Perangkat tersebut antara lain :

- Menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran *mind mapping* melalui bimbingan kelompok
- Membuat lembar observasi tentang kreativitas siswa
- Mempersiapkan bahan latihan

### 2) Tindakan

Pelaksanaan layanan ini direncanakan dan dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBKP) yang sudah terdapat pada lampiran. Tahap kegiatan layanan Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah- langkah :

a. Kegiatan awal

- Memberikan salam
- Perkenalan
- Menjelaskan tentang layanan bimbingan kelompok baik asas, serta materi yang akan diberikan dan tujuan pemberian layanan.

b. Kegiatan inti

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti memberikan materi dengan menggunakan media bimbingan kelompok. Materi yang akan diberikan oleh peneliti menyangkut dengan meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar.

c. Kegiatan Penutup

Peneliti mengisi lembaran observasi untuk siswa yang telah disediakan, setelah itu peneliti menyatakan kegiatan telah berakhir.

3) Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi dalam pelaksanaan tindakan melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilakukan selama proses pemberian layanan berlangsung dengan dibantu oleh seorang guru kelas menyangkut keefektifan belajar siswa.

#### 4) Refleksi

Setelah observasi dilakukan dilanjutkan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang sudah diperoleh, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan.

#### 5) Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan di evaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian.

### **E. Defenisi Operasional Penelitian**

Setelah variabel penelitian di tetapkan, maka selanjutnya rumusan definisi operasional yaitu sebagai berikut :

#### 1. Pembelajaran Model Mind Mapping Melalui Bimbingan Kelompok

Pembelajaran Model *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Layanan Bimbingan kelompok adalah layanan atau bantuan yang diberikan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dalam suasana kelompok yang didalamnya terdapat pemimpin kelompok beserta anggota kelompok untuk membahas dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada dan berguna bagi pengembangan siswa.

## 2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan hal yang baru dalam berbagai macam pembelajaran bahkan dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

### **F. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk keadaan atau sifat. Sumber data kualitatif adalah berupa tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati serta diamati oleh penulis agar memperoleh makna yang dimaksud. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat berupa kata-kata atau tindakan maka dari itu jenis penelitian adalah penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, keadaan ataupun situasi. Sebagaimana menurut Arikunto (2010:21) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang kumpulan datanya itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam melakukan penelitian pengumpulan data menjadi faktor yang sangat penting dalam memperoleh hasil dari penelitian. Dengan memilih metode yang tepat dan benar maka akan diperoleh data yang tepat, akurat dan juga relevan. Maka dari itu untuk memperoleh data yang akurat dan relevan didalam melakukan sebuah penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan terjun ke lapangan untuk mengamati siswa secara langsung siswa dalam jangka waktu yang ditentukan dan dengan pencatatan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012:16) observasi adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data, wawancara serta sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sebelum melakukan perlakuan yaitu pembelajaran *mind mapping* melalui layanan kimbingan kelompok, peneliti akan mengobservasi siswa yang merupakan objek penelitian untuk melihat kreativitas siswa yang akan digunakan pada penelitian ini. Tujuannya adalah mengetahui data awal mengenai kreativitas siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya peneliti akan mengobservasi kembali perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok yang merupakan upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam penelitian ini. Untuk melihat dampak atau pengaruh perlakuan terhadap permasalahan penelitian.

**Tabel 3.3**

### **Kisi-Kisi Observasi Kepada Siswa**

No	Aspek yang diamati
1	Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2	Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
3	Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah
4	Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu
5	Mempunyai atau menghargai rasa keindahan
6	Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
7	Memiliki rasa imajinasi yang kuat
8	Senang mencoba hal-hal yang baru.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara yakni dapat dilakukan secara langsung dengan berhadapan dengan narasumber tetapi juga dapat dilakukan secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab. Instrumen yang diberikan dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist. Sebagaimana Sugiyono (2012 : 194) menyatakan bahwa wawancara sebagai salah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari respon sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan garis-garis besar atau hal hal pokok permasalahan yang akan diteliti.

**Tabel 3.4**

### **Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa**

No	Aspek yang diamati
1	Pemahaman tentang kreativitas
2	Sikap dan perilaku
3	Kebiasaan sehari-hari

**Tabel 3. 5**

### **Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru BK**

No	Indikator
1	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
2	Kreativitas siswa yang rendah
3	Upaya penanganan kreativitas siswa yang rendah

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dapat berbentuk gambar atau hasil tulisan dan hasil karya seseorang. Dokumen dibagi menjadi dua jenis yaitu, dokumen berbentuk tulisan dan dokumen berbentuk gambar. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan guru bk di sekolah.

## **H. Teknik dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan spekulasi secara terus dalam mengajukan sejumlah pertanyaan hingga menulis catatan singkat sampai hasil penelitian terhadap data. Menurut Sugiyono (2012:338-345) Dalam penelitian kualitatif teknik analisis data yang di gunakan yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

### **1. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang terkait dengan kreativitas yang terjadi di Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan.

### **2. Reduksi Data**

Mereduksi data artinya menyeleksi hal-hal yang pokok, dan hal – hal yang penting yang ditemukan di lapangan dengan mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data di golongan kedalam jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi

sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam mencari data yang diperlukan pengolahan dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk baik uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, teks deskriptif atau naratif yang didalamnya berisi data-data terkait masalah penelitian yang selanjutnya dianalisis demi kepentingan hasil dan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan penyajian data maka akan memudahkan untuk mengetahui dan memahami apa yang terjadi, merencanakan hal selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data tersaji dalam bentuk rangkaian data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian untuk mencari, memahami, pola – pola atau penjelasan sebab akibat.

Dengan demikian dapat di simpulkan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah melakukan penelitian dan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

**1. Profil Sekolah**

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 02 Medan
2. Alamat
  - Jalan : Jl. Pahlawan No. 67
  - Desa/Kota : Medan Estate
  - Telepon : (061) 4568535
3. Kecamatan : Medan Perjuangan
4. Kabupaten/Kota : Medan
5. Propinsi : Sumatera Utara
6. NSS / NDS/ NPSN : 10210133
7. Status Sekolah : Swasta
  - Telepon : (061) 4568535
8. Tahun Didirikan : 1979
9. Tahun Beroperasi : 20 Juni 1979
10. Status Tanah : Majelis Dikdasmen PCM Medan Timur
11. Luas tanah : 884 m<sup>2</sup>
12. Jenjang Akreditasi : Disamakan / A
13. NIS : 2008488
14. NPSN : 10210133
15. Ukuran Ruang Kelas : 8 X 9 M

### **Kepala Sekolah**

1. N a m a : Muhammad Andres,S.PdI
2. Tempat/tgl lahir : Medan/ 22 Juni 1878
3. A l a m a t : Jl. Putri Hijau No.19 A Kec.Medan Barat
4. Nomor HP : 0813 6151 0179
5. Izajah Terakhir : S2- Ilmu Fisika
6. Nomor SK : PU/KPTS.PERS-1208/PAB/VII/2019
7. Tanggal SK : 19 Juli 2019

### **2. Visi dan Misi Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Visi :

“Berakhlak mulia dan unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Berkarakter, beramal Qur’ani, berwawasan lingkungan dan global”

Misi :

1. Menumbuhkan jiwa religius peserta didik dengan pembiasaan melaksanakan nilai dasar agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menggali potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram.
3. Menumbuhkembangkan semangat berorganisasi muhammadiyah, nasionalisme dan cinta tanah air.
4. Mewujudkan budaya sekolah yang berwawasan lingkungan & sekolah ramah anak.
5. Mewujudkan sekolah yang berwawasan global dan mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman.
6. Melaksanakan program baca, tulis dan hafalan Al-Qur’an untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam memperoleh kesholehan hidup.

7. Melaksanakan pembinaan, peningkatan keimanan dan ketaqwaan melalui keteladanan, bimbingan sholat, dan bimbingan baca Al-Qur'an.

### 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan

#### a. Data Ruang Sekolah

Untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing diantaranya adalah seperti yang terlihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Ruang Kelas**

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas $F=(d+e)$
	Ukuran $7 \times 9 \text{ m}^2$ (a)	Ukuran $>63 \text{ m}^2$ (b)	Ukuran $<63 \text{ m}^2$ (c)	Jumlah $d = (a+b+c)$		
Ruang Kelas	-	-	8	-	Jumlah : 1 Ruang Komputer	9

#### b. Data Ruangan Lainnya

Adapun ruangan pendukung lainnya di sekolah yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Keterampilan dan Kesenian

**Tabel 4.2**  
**Ruang Lainnya**

Jenis Ruang	Jlh	Ukuran ( $\text{m}^2$ )	Jenis Ruang	Jlh	Ukuran( $\text{m}^2$ )
1. Perpustakaan	1	4 x 8.	4. Lab. Komputer	1	4 x 7
2. Lab. IPA	1	Sda.	5. Keterampilan	1	Sda

3. Lab. Bahasa	1	Sda	6. Kesenian	1	Sda
----------------	---	-----	-------------	---	-----

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor guru. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 40 menit sekali. Dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan telah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

#### **4. Keadaan Guru Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Guru merupakan suri teladan (panutan) bagi semua siswa di sekolah. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kondisi guru pada sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kondisi Guru**

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	Jumlah
2	-	-	22	2	26

Sedangkan status guru di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4**  
**Status Guru**

GT	GTT	DPK	GBS	Jumlah
24	-	2	-	26

Untuk mengetahui data kepegawaian pada sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Pegawai Administrasi**

KTU		TU		LAB		Perpustakaan		Satpam		Jumlah
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
	1	1	1	2		1	1	2		10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 02 Medan rata-rata telah menyelesaikan pendidikan (S1). Di sekolah tersebut juga antara guru dan pegawai sekolah lainnya sudah mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing jadi tidak ada guru yang bekerja merangkap dalam dua tugas.

## **5. Keadaan Siswa di Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusiawi yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, bekepribadian,

berakhlak mulia dan mandiri. Adapun jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**

**Jumlah Seluruh Siswa di SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2022/2023	44	2 RBL	41	2 RBL	75	3 RBL	160	7 RBL

**6. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling. Contohnya, ruang bilik yang harus nyaman dan lebar agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan adalah ruangan bimbingan dan konseling yang berjumlah satu dengan meja guru bimbingan konseling sebanyak tiga meja.

Hasil penelitian ini mewujudkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan cukup memadai karena dalam satu ruangan tersebut terdapat dua meja.

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 02 Medan Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan

Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantaranya pernyataan didalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Layanan Bimbingan Kelompok (2) Kreativitas Siswa.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah 8 siswa dari kelas VIII-2 dengan keseluruhan jumlah 32 orang siswa dari kelas tersebut.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 siklus yang masing-masing siklus melaksanakan 2 kali pertemuan dan menjelaskan tentang pemahaman yang berkenaan dengan kreativitas siswa.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat hasil yang dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan.

### **1. Deskripsi Kemampuan Kreativitas siswa**

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan hal yang baru dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.

Menurut Afriana, S.Pd selaku wali VIII-2 pada hari senin, tanggal 10 Juli 2023 jam 10.00 s/d selesai“*Untuk masalah Kreativitas siswa, dikelas ini ada beberapa siswa yang mempunyai masalah kurang kreatif dalam belajar dan mencipakan pembelajaran yang*

*inovatif. Hal ini terlihat dari keseharian antar siswa dalam kreativitas siswa yang terlihat saat proses pembelajaran di dalam kelas. Kreativitas siswa yang rendah menyebabkan siswa sulit untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar misalnya tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik dan sulit untuk mengembakan segala bentuk bakat dan minat yang ada di dalam dirinya.*

Dalam hal tersebut sesuai dengan keterangan dari wali kelas diatas peneliti dapat memahami bahwa kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan tedapat beberapa siswa yang bemasalah dengan kreativitas dalam belajar.

## **2. Penerapan Layanan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan.**

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru BK untuk mengatasi permasalahan kreativitas siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok (BKp). Model pembelajaran *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran kita secara menarik dan mudah serta tidak membosankan karena dalam pembuatannya terdiri dari kata-kata, warna, garis, simbol, dan garis. Melalui model *mind mapping* peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari pendidik, tetapi dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran supaya lebih memahami dan menguasai materi yang telah diperoleh. pembelajaran *mind mapping* dapat dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan BK, salah satu layanan BK dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam yaitu mampung mengembangkan ide dan memiliki keterampilan dalam belajar. Ada banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan siswa. Dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa bisa mengungkapkan permasalahan yang dialaminya dan akan diselesaikan secara berkelompok sehingga siswa dapat lebih mudah mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Berikut pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhammad Andres, S.PdI pada hari senin tanggal 10 Juli 2023 jam 09.00 s/d selesai selaku guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Medan “*Melaksanakan model pembelajaran mind mapping melalui layanan bimbingan kelompok dengan tema kreativitas siswa belum pernah, namun layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan dengan tema motivasi belajar. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan prestasinya dan tema dalam kegiatan ini hampir setiap tahun memang di laksanakan gunanya agar kita dapat menyaring siswa yang berperestasi*”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMP Muhammadiyah 02 Medan dapat di pahami bahwa di SMP Muhammadiyah 02 Medan tidak pernah melaksanakan

model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok dengan tema kreativitas siswa, hanya layanan bimbingan kelompok yang pernah dilaksanakan maupun dilakukan oleh guru BK dengan tema lainnya. Hal ini pun sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa layanan bimbingan kelompok mengenai kreativitas siswa memang belum pernah dilaksanakan disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru BK dan wali kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki kreativitas belajar yang rendah. Guru bimbingan dan konseling dan wali kelas pun memberikan daftar nama siswa yang bermasalah dengan kreativitas siswa tersebut kepada peneliti untuk selanjutnya menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok. Adapun nama siswa tersebut yaitu: AW, JL, SW, AS, AL, IR, UL dan RA.

Sebagai langkah awal penelitian, peneliti menjelaskan yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok dan kreativitas siswa dalam hal ini peneliti juga memberi kesempatan kepada para anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai kreativitas siswa, beragam pendapat yang diutarakan oleh siswa, ada yang mengatakan cara menciptakan sesuatu yang unik dan mampu menciptakan inovasi yang baru dalam pembelajaran. Dalam kegiatan ini anggota kelompok mau mengeluarkan pendapatnya namun tidak semua anggota juga yang mau mengeluarkan pendapatnya artinya layanan bimbingan kelompok ini bisa dikatakan anggota kelompok berperan cukup aktif dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* melalui bimbingan kelompok. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok selanjutnya peneliti memberikan penilaian segera (LAISEG) Jika dirasa hasil penilaian kurang memuaskan maka perlu diadakannya lagi pertemuan untuk selanjutnya dilaksanakan kembali layanan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang sama yaitu

keaktivitas siswa. Dalam penelitian ini peneliti memberikan 4 kali pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik/pembahasan meningkatkan kreativitas siswa

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa yang dilakukan setelah pemberian pembelajaran model pembelajaran melalui layanan bimbingan kelompok untuk untuk meningkatkan kreativitas siswa pada hari Senin tanggal 19 Juli 2023 jam 09.00 s/d selesai, sebagai pemberian nilai segera (LAISEG) adalah sebagai berikut:

AW menyatakan bahwa Kreativitas siswa adalah *“kemampuan untuk menciptakan ide dan gagasan yang bagus dalam belajar”* dan AW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AW bersikap agar mampu meningkatkan kreativitas adalah dengan cara *“mencoba untuk lebih mengeksplor kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang dimilikinya”* cara AW bertindak untuk meningkatkan kreativitas siswad dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk membuat catatan dan mencoba melatih keterampilan yang dimikinya ”* cara AW bertanggung jawab agar mampu memiliki kreativitas dalam belajar adalah *d engan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu menciptakan ide-ide, gagasan baru dan terampil dalam beberapa bidang yang ditekuni dan selalu belajar untuk menciptakan karya yang baru dan bermanfaat”*.

JL menyatakan bahwa kreativitas siswa adalah *“kemampuan menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki keterampilan yang berbeda dari yang lain”* dan JL merasa *bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan*. Cara JL bersikap agar mampu meningkatkan kreativitas dalam belajar dalah dengan cara *“banyak berlatih dan mengenal bakat yang ada di dalam diri cara JL bertindak untuk meningkatkan kreativitas ini dengan cara “banyak berlatih dan percaya*

*terhadap diri sendiri” cara JL bertanggung jawab agar tetap memiliki kreativitas dalam belajar adalah dengan cara lebih bertanggung jawab dalam mengembangkan segala bentuk bakat dan minat yang ada dan mampu berkembang seoptimal mungkin dalam belajar”.*

SW menyatakan bahwa Kreativitas siswa adalah *“kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam hal belajar”* dan SW merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara SW bersikap agar mampu meningkatkan kreativitas adalah dengan cara *“mencoba untuk lebih mengeksplor kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang dimilikinya”* cara SW bertindak untuk meningkatkan kreativitas siswad dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk membuat catatan dan mencoba melatih keterampilan yang dimilikinya ”* cara SW bertanggung jawab agar mampu memiliki kreativitas dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu menciptakan ide-ide, gagasan baru dan terampil dalam beberapa bidang yang ditekuni dan selalu belajar untuk menciptakan karya yang baru dan bermanfaat.”.*

AS menyatakan bahwa Kreativitas siswa adalah *“kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain apalagi dalam hal belajar”* dan AS merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara AS bersikap agar mampu meningkatkan kreativitas adalah dengan cara *“mencoba untuk lebih mengeksplor kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang dimilikinya”* cara AS bertindak untuk meningkatkan kreativitas siswad dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk membuat catatan dan mencoba melatih keterampilan yang dimilikinya ”* cara AS

bertanggung jawab agar mampu memiliki kreativitas dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu menciptakan ide-ide, gagasan baru dan terampil dalam beberapa bidang yang ditekuni dan selalu belajar untuk menciptakan karya yang baru dan bermanfaat*".

AL menyatakan bahwa kreativitas siswa adalah "*kemampuan menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki keterampilan yang berbeda dari yang lain*" dan AL merasa *bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan*. Cara AL bersikap agar mampu meningkatkan kreativitas dalam belajar adalah dengan cara "*banyak berlatih dan mengenal bakat yang ada di dalam diri* cara JL bertindak untuk meningkatkan kreativitas ini dengan cara "*banyak berlatih dan percaya terhadap diri sendiri*" cara AL bertanggung jawab agar tetap memiliki kreativitas dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab dalam mengembangkan segala bentuk bakat dan minat yang ada dan mampu berkembang seoptimal mungkin dalam belajar*".

IR menyatakan bahwa Kreativitas siswa adalah "*kemampuan untuk menciptakan ide dan gagasan yang bagus dalam belajar*" dan IR merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara IR bersikap agar mampu meningkatkan kreativitas adalah dengan cara "*mencoba untuk lebih mengeksplor kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang dimilikinya*" cara IR bertindak untuk meningkatkan kreativitas siswad dalam belajar ini dengan cara "*melatih diri dari sekarang untuk membuat catatan dan mencoba melatih keterampilan yang dimikinya* " cara IR bertanggung jawab agar mampu memiliki kreativitas dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu menciptakan ide-ide, gagasan baru*

*dan terampil dalam beberapa bidang yang ditekuni dan selalu belajar untuk menciptakan karya yang baru dan bermanfaat”.*

UL menyatakan bahwa kreativitas siswa adalah *“kemampuan dan ketemampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam belajar”* dan UL merasa bahagia mendapat ilmu baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini karena seru dan menyenangkan. Cara UL bersikap agar mampu meningkatkan kreativitas adalah dengan cara *“mulai melatih diri untuk mengembangkan bakat dan minat serta menciptakan ide atau gagasan baru dalam proses pembelajaran”* cara UL bertindak untuk meningkatkan kreativitas siswa ini dengan cara *“lebih kreatif dalam membuat catatan dan belajar sungguh-sungguh”* cara UL bertanggung jawab agar tetap berperilaku positif dalam berkomunikasi adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan yang telah dilakukan dan memperbaiki perilaku dalam meraih kesuksesan”.*

RA menyatakan bahwa Kreativitas siswa adalah *“kemampuan untuk menciptakan ide dan gagasan yang bagus dalam belajar”* dan RA merasa senang mendapat wawasan yang baru dari kegiatan bimbingan kelompok ini dan berharap layanan bimbingan kelompok ini bisa dilakukan lagi dengan tema yang lain. cara RA bersikap agar mampu meningkatkan kreativitas adalah dengan cara *“mencoba untuk lebih mengeksplor kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang dimilikinya”* cara RA bertindak untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar ini dengan cara *“melatih diri dari sekarang untuk membuat catatan dan mencoba melatih keterampilan yang dimilikinya ”* cara RA bertanggung jawab agar mampu memiliki kreativitas dalam belajar adalah *dengan cara lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mampu menciptakan ide-ide, gagasan baru dan terampil dalam beberapa bidang yang ditekuni dan selalu belajar untuk menciptakan karya yang baru dan bermanfaat”.*

### **3. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan.**

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa-siswi yang bermasalah tentang kurangnya kreativitas sesuai rekomendasi wali kelas dan guru BK yang kemudian peneliti menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### **a. Tahapan Pembentukan (*Begining stage*)**

Setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

- 1) Menerima secara baik dan mengucapkan terimakasih
- 2) Berdoa
- 3) Memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya
- 4) Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok
- 5) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui bimbingan konseling kelompok
- 6) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan yang hendak dilalui mencapai tujuan
- 7) Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok (kesukarelaan, ketebukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan)

- 8) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, dan kehangatan empati
- 9) Perkenalan anggota kelompok
- 10) Evaluasi tahap I. Ini dilakukan untuk mengantisipasi terhadap potensi munculnya kekecewaan atau ketidakpuasan anggota kelompok terhadap proses berikutnya.

**b. Tahapan Peralihan (*Transition stage*)**

Tahap transisi disebut juga sebagai tahap peralihan yang merupakan jembatan antara tahap I (permulaan) dengan tahap III (kegiatan). Tujuannya adalah terbebaskannya anggota kelompok dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya, semakin baik suasana kebersamaan dalam kelompok, maka makin baik partisipasi aktif mereka dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan kembali bagaimana alur kegiatan kelompok. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok dapat memahami ia berperan sebagai apa dan apa yang harus dilakukannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.
- 2) Tanya jawab tentang kesiapan anggota untuk kegiatan lebih lanjut. Jika anggota kelompok sudah siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini maka akan dilanjutkan ke tahap kegiatan namun jika anggota kelompok merasa belum siap maka pemimpin kelompok akan mengulang kembali dari tahap awal/pembentukan.
- 3) Mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 4) Memberi contoh masalah bahasan yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

**c. Tahap Kegiatan (*Working stage*)**

Tahap III (kegiatan) merupakan inti dari proses konseling kelompok. Itulah sebabnya, direkomendasikan agar konselor tidak terburu-buru masuk pada tahapan ini sebelum konseli siap secara mental/psikologis. Dan pada tahap ini juga model pembelajaran *mind mapping* dilakukan. Maka pemimpin kelompok melakukan:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan permasalahannya secara bergantian. Dalam layanan bimbingan kelompok hal ini disebut sebagai tahap pengidentifikasian masalah. Setelah anggota kelompok mengemukakan permasalahannya maka pemimpin kelompok dapat memahami bahwa anggota kelompok mempunyai permasalahan yaitu rendahnya kreativitas siswa.dalam belajar.
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu. Dalam hal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok sepakat bahwa dalam pertemuan pertama akan membahas tentang kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan kedua membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol emosi. Sedangkan pertemuan ketiga kembali membahas kendali perilaku dan kendali kognitif dan pertemuan keempat membahas tentang mengontrol keputusan dan mengontrol diri.
- 3) Pembahasan. Dalam kegiatan pembahasan ini anggota kelompok dituntut untuk berlatih menerima kejadian dengan menggunakan nilai yang dipilihnya dan membangun komitmen untuk berubah menjadi yang lebih baik lagi (Sesuai dengan tujuannya dalam melakukan layanan bimbingan kelompok).

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, anggota kelompok diminta agar bisa meresapi dan menerima keadaan apa yang terjadi saat ini dan apa yang terjadi pada saat terdahulu dengan lapang dada tanpa melakukan pengeluhan. Kemudian

dilanjutkan dengan teknik defusi kognitif dimana pada teknik ini anggota kelompok mengingat dan menuliskan dalam selebaran kertas sifat baik dan sifat buruk apa yang dimiliki dari masing-masing anggota selanjutnya dilakukan teknik kontak dengan saat ini artinya anggota kelompok harus melakukan stimulasi dengan keadaan saat ini dan apa yang dirasakannya pada saat ini selanjutnya dilakukan teknik *self as context* atau diri sebagai konteks artinya masing-masing anggota kelompok melakukan observasi terhadap dirinya dengan melihat kembali bagaimana rasa empati, bagaimana cara mengontrol diri dan keputusannya, kemudian dilanjutkan dengan teknik *defening value directions* yaitu dimana setiap anggota kelompok sudah tau hal apa yang harus siswa lakukan untuk menjadikan dirinya teratasi dalam permasalahan pengendalian dirinya dan kemudian dilanjutkan dengan teknik terakhir yaitu *commitment* yaitu masing-masing anggota sudah mempunyai tekad untuk melakukan perubahan agar masalah pengendalian dirinya dapat teratasi. Teknik ini dilakukan dalam setiap kali pertemuan.

- 4) Selingan. Dalam selingan ini pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan permainan yang membangun suasana keakraban antar anggota kelompok. Adapun permainan yang dilakukan pemimpin kelompok terhadap anggota kelompok yaitu, kanan menjadi kiri, kiri menjadi kanan, dan ini dilaksanakan dalam satu pertemuan.
- 5) Menegaskan kembali komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya)

**d. Tahap Pengakhiran (*Termination stage*)**

Tujuan dari tahap penutupan adalah untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi, dan keputusan yang diambil oleh anggota selama proses konseling kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok melaksanakan:

- 1) Menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri
- 2) Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing. Dimana setelah dikumpulkannya semua kesan yang diutarakan masing-masing kelompok dapat dipahami bahwa masing-masing anggota kelompok merasa senang dan bahagia ikut serta dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok, bahkan ada yang mengatakan dalam kegiatan ini mereka mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru.
- 3) Pembahasan kegiatan lanjutan. Artinya pemimpin dan anggota kelompok menyepakati kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
- 4) Ucapan terimakasih. Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih atas keikutsertaan dan kesukarelaan anggota kelompok melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Berdoa. Sebelum mengakhiri kegiatan ini diakhiri dengan doa yang di pimpin langsung oleh pemimpin kelompok.
- 6) Perpisahan. Dalam perpisahan ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok secara bersama-sama menyanyikan lagu sayonara sambil bersalaman.

**e. Evaluasi**

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan dua tahap penilaian yaitu:

- 1) Penilaian segera (*Laiseg*), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.

- 2) Penilaian jangka panjang (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan konseling kelompok.

### **C. Observasi Setelah Layanan**

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang bermasalah dengan kreativitas siswa, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Dari beberapa observasi pada menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok yang pertama pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mengerti dan peka serta tanggap dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sehingga peneliti menerapkan kembali model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya dan masih dalam siklus I untuk meningkatkan potensi diri dan kreativitas siswa.

Pada siklus I pertemuan kedua peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan dalam masalah kurangnya kreativitas siswa. Selanjutnya peneliti juga memberikan menganalisis pemahaman melalui lembar BMB3 kepada siswa untuk melihat pemahaman siswa mengenai kreativitas dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan kreativitas dan mengembangkan seluruh potensi diri baik bakat maupun minat yang dimilikinya. Dan dari hasil tes pemahaman tersebut dapat siswa yang sudah bisa memahami bakat dan segenap kemampuan yang dimilikinya serta memiliki kaitan dengan kreativitas siswa dalam belajar, hal ini masih dikategorikan “Tidak Baik” sehingga

peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas.

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti kembali menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok. Sesuai dari hasil pemahaman BMB3 yang telah dilakukan diketahui bahwa kurang mampunya siswa mengentaskan permasalahan Kreativitas siswa dikarenakan siswa kurang mampu mengembangkan segenap kemampuan diri baik bakat maupun minat yang ada di dalam dirinya dan dalam pertemuan ini peneliti lebih menekankan bagaimana cara mengendalikan perilaku dan melatih keterampilan diri untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan ide dan gagasan yang baru dalam belajar. Dan hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas siswa sudah cukup memuaskan namun komitmen yang sudah siswa bangun dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* melalui pelaksanaan bimbingan kelompok masih mudah goyah dalam arti kata siswa masih ragu-ragu dalam menjalankan komitmen yang sudah dibangunnya. Maka peneliti kembali melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk yang terakhir kalinya agar siswa benar-benar yakin dengan komitmen yang telah dirangkainya untuk dijalankan di kehidupannya sehari-hari khususnya dalam meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Pada pertemuan keempat siklus II, peneliti kembali menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok dan kali ini di fokuskan pada bagaimana cara membangun komitmen yang baik agar siswa bisa benar-benar paham bagaimana cara meningkatkan kreativitas dan menemukan potensi yang ada dalam dirinya agar mampu berkembang dan memiliki kreativitas yang tinggi. Dan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah diadakannya pertemuan keempat dalam menerapkan model

pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok peneliti sangat puas atas kepekaan dan pemahaman siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, karena pada dasarnya siswa benar-benar menjalankan bagaimana perilaku dan bagaimana kognitif, cara mengambil keputusan dan menciptakan ide atau gagasan yang brilian dalam mengembangkan kreativitas dalam diri untuk bisa lebih maju dan lebih sukses ke depannya. Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis kembali dengan menggunakan BMB3 untuk melihat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kreativitas dalam belajar, hal ini dilakukan agar hasil penelitian lebih mutlak dan riil. Dari hasil tes pemahaman tersebut diketahui siswa sudah lebih kreatif dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam belajar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kreativitas dengan baik. Sehingga dapat dikatakan siswa mampu mengatur waktu dan menggunakan waktu untuk hal-hal yang positif serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

#### **D. Refleksi Hasil Penelitian**

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kreativitas siswasiswa kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan kreativitas siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di sekolah seperti siswa mampu menciptakan ide atau gagasan yang baru agar bisa lebih maju dalam belajar dan mengenali bakat dan minat yang ada di dalam diri.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan T.A 2022/2023.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMP Muhammadiyah 02 Medan, mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

Peneliti tidak hanya melakukan observasi dan penerapan layanan bimbingan kelompok saja. Wawancara dengan siswa juga dilakukan guna memperdalam analisis dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa terkait masalah kreativitas belajar yang rendah . Berikut rincian hasil wawancara pada setiap siswa.

Siswa pertama dengan inisial AW mengatakan bahwa : “ *Saya awal nya memang tidak tahu apa yang saya lakukan ini termasuk meningkatkan kreativitas saya yang rendah, sehingga saya tetap tidak mampu memberikan ide atau gagasan yang menarik dalam belajar dan suka bermain main dalam belajar. Tetapi setelah mendapat bimbingan ini saya sadar tentang pentingnya memiliki kreativitas dalam belajar dan mengenali bakat dan minat yang ada dalam diri* ”. Jadi, siswa dengan inisial AW sudah mulai menggali segenap potensi yang dimilikinya agar lebih kreatif dalam belajar setelah melaksanakan

model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Kemudian siswa dengan inisial JL mengatakan bahwa : *“Saya awalnya tidak begitu memperdulikan tentang kemampuan, bakat dan minat saya yang begitu mempengaruhi kreativitas saya dalam belajar. Namun sekarang sadar bahwa memiliki kreativitas yang tinggi dapat menjadikan kita orang yang sukses ke depannya”*. Jadi, siswa dengan inisial JL sudah mulai melatih dan mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya dan bahkan si JL mengerjakan dengan baik seluruh tugas yang diberikan dengan baik setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Lalu siswa ketiga dengan inisial SW mengatakan bahwa : *”Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan kreativitas saya dalam belajar yang masih rendah dan menjadi siswa yang disiplin dan mampu menciptakan ide dan gagasan baru dalam belajar. Namun, sekarang saya lebih semangat dan termotivasi untuk menciptakan susatu gagasan yang dapat membantu saya dapat belajar secara kreatif dan menyenangkan”*. Jadi siswa dengan inisial SW sudah mulai meningkat kreativitasnya dalam belajar dan sudah menjadi siswa yang disiplin setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

Siswa pertama dengan inisial AS mengatakan bahwa : *“ Saya awal nya memang tidak tahu apa yang saya lakukan ini termasuk meningkatkan kreativitas saya yang rendah, sehingga saya tetap tidak mampu memberikan ide atau gagasan yang menarik dalam belajar dan suka bermain main dalam belajar. Tetapi setelah mendapat bimbingan ini saya sadar tentang pentingnya memiliki kreativitas dalam belajar dan mengenali bakat dan minat yang ada dalam diri ”*. Jadi, siswa dengan inisial AS sudah mulai menggali segenap potensi yang dimilikinya agar lebih kreatif dalam belajar setelah melaksanakan

model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Kemudian siswa dengan inisial AL mengatakan bahwa :*“Saya awalnya tidak begitu memperdulikan tentang kemampuan, bakat dan minat saya yang begitu mempengaruhi kreativitas saya dalam belajar. Namun sekarang sadar bahwa memiliki kreativitas yang tinggi dapat menjadikan kita orang yang sukses ke depannya”*. Jadi, siswa dengan inisial AL sudah mulai melatih dan mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya dan bahkan si AL mengerjakan dengan baik seluruh tugas yang diberikan dengan baik setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Lalu siswa ketiga dengan inisial IR mengatakan bahwa : *”Saya senang bisa mengikuti layanan BKP ini karena dengan mengikuti layanan ini saya bisa meningkatkan kreativitas saya dalam belajar yang masih rendah dan menjadi siswa yang disiplin dan mampu menciptakan ide dan gagasan baru dalam belajar. Namun, sekarang saya lebih semangat dan termotivasi untuk menciptakan susatu gagasan yang dapat membantu saya dapat belajar secara kreatif dan menyenangkan”*. Jadi siswa dengan inisial IR sudah mulai meningkat kreativitasnya dalam belajar dan sudah menjadi siswa yang disiplin setelah mengikuti layanan BKP dari peneliti.

Siswa pertama dengan inisial UL mengatakan bahwa : *“ Saya awal nya memang tidak tahu apa yang saya lakukan ini termasuk meningkatkan kreativitas saya yang rendah, sehingga saya tetap tidak mampu memberikan ide atau gagasan yang menarik dalam belajar dan suka bermain main dalam belajar. Tetapi setelah mendapat bimbingan ini saya sadar tentang pentingnya memiliki kreativitas dalam belajar dan mengenali bakat dan minat yang ada dalam diri ”*. Jadi, siswa dengan inisial UL sudah mulai menggali

segenap potensi yang dimilikinya agar lebih kreatif dalam belajar setelah melaksanakan model pembelajaran *mind mapping* melalui layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Kemudian siswa dengan inisial RA mengatakan bahwa :*“Saya awalnya tidak begitu memperdulikan tentang kemampuan, bakat dan minat saya yang begitu mempengaruhi kreativitas saya dalam belajar. Namun sekarang sadar bahwa memiliki kreativitas yang tinggi dapat menjadikan kita orang yang sukses ke depannya”*. Jadi, siswa dengan inisial RA sudah mulai melatih dan mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam dirinya dan bahkan si RA mengerjakan dengan baik seluruh tugas yang diberikan dengan baik setelah mendapat layanan bimbingan kelompok tentang meningkatkan kreativitas dalam belajar.

#### **F. Ketebatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang berakibat dari ketebatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data adalah:

1. Ketebatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian Penerapan Model pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan karena alat yang digunakan adalah wawancara. Ketebatasannya adanya individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.

3. Terbatasnya waktu peneliti untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun ajaran 2022/2023.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Medan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kreativitas Siswa Tahun Ajaran 2022/2023. mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui layanan Bimbingan Kelompok menggunakan 2 siklus dengan empat kali pertemuan berjalan dengan baik dan lancar.

Setelah diterapkan pertemuan pertama layanan BKP siswa sudah mulai mengetahui apa itu kreativitas, bentuk-bentuk kreativitas, aspek-aspek sikap pengembangan kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dan bagaimana cara meningkatkan kreativitas dalam belajar. Pada pertemuan ini siswa sudah memahami pentingnya kreativitas dalam belajar dan bisa mengembangkan segenap kemampuan baik bakat maupun minat yang ada dalam dirinya.

Setelah diterapkan layanan BKP siswa sudah dapat lebih paham dan sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik terhadap sikap dan tingkah laku siswa yang lebih kreatif dan memiliki ide atau gagasan yang menarik dalam belajar sehingga siswa dapat mengembangkan segenap kemampuan diri agar menjadi pribadi yang lebih kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui layanan bimbingan kelompok yang diterapkan di kelas VIII-2 dapat membantu meningkatkan kreativitas belajar siswa.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah lebih meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama memberikan waktu lebih khusus dalam peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling yang sudah sangat efektif dalam layanan bimbingan dan konseling disarankan agar terus meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam menggunakan teknik-teknik pendekatan yang ada dalam bimbingan dan konseling, dimana pendekatan bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan kualitas dalam menyingkap berbagai macam masalah yang terjadi pada siswa dan membantu siswa menyelesaikan masalahnya.
3. Kepada guru-guru dan wali kelas agar dapat lebih berpartisipasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya memberikan data-data yang relevan.
4. Kepada siswa diharapkan lebih peka terhadap tahap-tahap perkembangan yang dijalankan sekarang agar tidak mengalami stres, serta meningkatkan motivasi diri dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan model/pendekatan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Nidya. (2012). *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2016). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: Mizah Pustaka.
- Hamdun, Dudung. (2013). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Husna, dkk. (2017). *Pengembangan Kratvitas Anak Usia Dini Dalam Keluarga*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Jauhar. (2014). *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Khairudin, Mochamad & Mitarlis. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Strategi Mind Mapping Pada Materi Asam Basa Di SMAN 1 Waru Sidoarjo, *Journal of Chemical Education* ISSN 2252-9454 Vol. 5, No. 3.
- Ngalimun. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Prayitno, dkk. 2011. *Model Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara
- Rohani. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Jurnal Raudhah*, 05(02), 1–21.
- Saifuddin.(2018). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Silberman, Melvin L. (2019). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Alih bahasa: Raisul Muttaqien). rev.ed. Bandung: Nusamedia.
- Siradj. Shahudi. (2012). *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Prayitno, dkk. 2011. *Model Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara

Tohirin. 2017. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Research & Development*. Bandung : Alfabeta.

**LAMPIRAN 1****RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)****BIMBINGAN KELOMPOK****1. Identitas**

- a. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 02 Medan
- b. Tahun Ajaran : 2022/2023
- c. Kelas : VIII-2
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Suryati Aulya Hasibuan

**2. Waktu**

- a. Hari/Tanggal : Senin/ 10 Juli 2023
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 45 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

**3. Bidang bimbingan dan konseling** : Pribadi dan Belajar

**4. Materi Pelayanan**

- a. Tema : Potensi Diri

**5. Tujuan layanan**

- a. Umum : Siswa mampu mengembangkan potensi diri kreativitas dalam belajar
- b. Khusus (Indikator) :
  - 1) Siswa mampu memahami apa potensi diri
  - 2) Siswa mampu memahami potensi diri kreatif
  - 3) Siswa mampu memahami faktor yang mempengaruhi potensi diri
  - 4) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara meningkatkan potensi diri kreatif

**6. Fungsi Layanan** : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan pengembangan dan, pemeliharaan

**7. Metode dan Teknik**

- a. Jenis layanan : Format Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan

c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.

d. Pendekatan :-

### **8. Sarana**

a. Media : Meja dan Kursi

b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan

c. Sumber : Bahan Bacaan

**9. Sasaran penilaian** : Siswa Kelas VIII-2

### **10. Rencana Penilaian**

a. Penilaian proses/Penugasan :

Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK/Konselor

b. Penilaian hasil : (Terlampir)

1) Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3

2) Laijapen :Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan kreativitas dalam belajar

3) Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

**12. Catatan Khusus** : -

Medan, 10 Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator BK

Peneliti

**(Muhammad Andres, S.PdI)**

**(Suryati Aulya Hasibuan)**

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN KELOMPOK

#### 1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 02 Medan
- b. Tahun Ajaran : 2022/2023
- c. Kelas : VIII-2
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Suryati Aulya Hasibuan

#### 2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Senin/ 13 Juli 2023
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 45 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

**3. Bidang bimbingan dan konseling** : Pribadi dan Belajar

#### 4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Mengembangkan Potensi Diri

#### 5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa mampu mengembangkan potensi diri kreatif
- b. Khusus (Indikator) :
  - 5) Siswa mampu memahami cara mengembangkan potensi diri
  - 6) Siswa mampu memahami ciri-ciri potensi diri yang berkembang
  - 7) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana mengembangkan potensi diri menjadi kreatif

**6. Fungsi Layanan** : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan pengembangan dan, pemeliharaan

#### 7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Format Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan

c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.

d. Pendekatan :-

### **8. Sarana**

a. Media : Meja dan Kursi

b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan

c. Sumber : Bahan Bacaan

**9. Sasaran penilaian** : Siswa Kelas VIII-2

### **10. Rencana Penilaian**

c. Penilaian proses/Penugasan : Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK/Konselor

d. Penilaian hasil : (Terlampir)

1. Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3

2. Laijapen :Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan kreativitas dalam belajar

3. Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

**12. Catatan Khusus** :-

Medan, 13 Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator BK

Peneliti

**(Muhammad Andres, S.PdI)**

**(Suryati Aulya Hasibuan)**

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN KELOMPOK

#### 1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 02 Medan
- b. Tahun Ajaran : 2022/2023
- c. Kelas : VIII-2
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Suryati Aulya Hasibuan

#### 2. Waktu

- a. Hari/Tanggal : Senin/ 17 Juli 2023
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 45 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

**3. Bidang bimbingan dan konseling** : Pribadi dan Belajar

#### 4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Kiat-Kiat Mengembangkan Kreativitas

#### 5. Tujuan layanan

- a. Umum : Siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam belajar
- b. Khusus (Indikator) :
  - 1) Siswa mampu memahami apa itu kreativitas
  - 2) Siswa mampu memahami aspek-aspek pengembangan kreativitas
  - 3) Siswa mampu memahami faktor yang mempengaruhi kreativitas
  - 4) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara meningkatkan kreativitas

**6. Fungsi Layanan** : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan pengembangan dan, pemeliharaan

#### 7. Metode dan Teknik

- a. Jenis layanan : Format Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan

- c. Metode resitasi. : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan  
 d. Pendekatan :-

### 8. Sarana

- a. Media : Meja dan Kursi  
 b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan  
 c. Sumber : Bahan Bacaan

### 9. Sasaran penilaian : Siswa Kelas VIII-2

### 10. Rencana Penilaian

- a. Penilaian proses/Penugasan :  
 Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
1. Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
  2. Laijapen :Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan kreativitas dalam belajar
  3. Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

### 12. Catatan Khusus : -

Medan, 17 Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator BK

Peneliti

**(Muhammad Andres, S.PdI)**

**(Suryati Aulya Hasibuan)**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KELOMPOK**

**1. Identitas**

- a. Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 02 Medan
- b. Tahun Ajaran : 2022/2023
- c. Kelas : VIII-2
- d. Pelaksana dan pihak terkait : Suryati Aulya Hasibuan

**2. Waktu**

- a. Hari/Tanggal : Senin/ 24 Juli 2023
- b. Jam Pelayanan : Sesuai kesepakatan
- c. Volume/alokasi waktu : 1 x 45 Menit
- d. Tempat : Ruang BK

**3. Bidang bimbingan dan konseling** : Pribadi dan Belajar

**4. Materi Pelayanan**

- a. Tema : Mengembangkan Kreativitas

**5. Tujuan layanan**

- a. Umum : Siswa mampu mengembangkan kreativitas dalam belajar
- b. Khusus (Indikator) :
  - 5) Siswa mampu memahami apa itu kreativitas
  - 6) Siswa mampu memahami aspek-aspek pengembangan kreativitas
  - 7) Siswa mampu memahami faktor yang mempengaruhi kreativitas
  - 8) Siswa mampu mengaplikasikan bagaimana cara meningkatkan kreativitas

**6. Fungsi Layanan** : Fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan pengembangan dan, pemeliharaan

**7. Metode dan Teknik**

- a. Jenis layanan : Format Kelompok
- b. Kegiatan pendukung : Observasi, Tampilan Kepustakaan
- c. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan resitasi.
- d. Pendekatan :-

**8. Sarana**

- a. Media : Meja dan Kursi
- b. Instrumen : Panduan/ handout kegiatan
- c. Sumber : Bahan Bacaan

**9. Sasaran penilaian**

: Siswa Kelas VIII-2

**10. Rencana Penilaian**

- a. Penilaian proses/Penugasan :  
Siswa aktif mendiskusikan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK/Konselor
- b. Penilaian hasil : (Terlampir)
  - 1. Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3
  - 2. Laijapen : Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan kreativitas dalam belajar
  - 3. Laijapang : Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

**12. Catatan Khusus**

: -

Medan, 24 Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator BK

Peneliti

**(Muhammad Andres, S.PdI)****(Suryati Aulya Hasibuan)**

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM  
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 02 Medan

Kelas : VIII-2

Konselor : Suryati Aulya Hasibuan

No.	Tanggal Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Kegiatan Layanan/Pendukung	Materi Kegiatan	Evaluasi	
					Hasil	Proses
1.	Senin, 10 Juli 2023	8 Orang Murid Kelas VIII-2	Bimbingan kelompok	Potensi diri Kreatif	Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3 Laijapen: Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan kreativitas dalam belajar Laijapang: Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, meskipun mereka awalnya tidak mengetahui apa itu potensi diri. Tetapi mereka sangat semangat untuk mendengarkan penjabaran yang dipaparkan.
2	Rabu, 13 Juli 2023	8 Orang Murid Kelas VIII-2	Bimbingan kelompok	Mengembangkan Potensi diri Kreatif	Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3 Laijapen: Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan kreativitas dalam belajar Laijapang: Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	Pelaksanaan berjalan dengan baik, dan masing-masing mereka sudah mulai merasa menjadi berani bertanya dan memberikan pendapatnya bagaimana mengembangkan potensi yang kreatif.

3	Senin, 17 Juli 2023	8 Orang Murid Kelas VIII-2	Bimbingan kelompok	Kiat-kiat Mengembangkan Kreativitas	Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3 Laijapen:Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan kreativitas dalam belajar Laijapang: Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, meskipun mereka awalnya tidak mengetahui apa itu kreativitas. Tetapi mereka sangat semangat untuk mendengarkan penjabaran yang dipaparkan.
4	Rabu, 19 Juli 2023	8 Orang Murid Kelas VIII-2	Bimbingan kelompok	Mengembangkan Kreativitas	Laiseg : Penilaian menggunakan BMB3 Laijapen:Siswa mampu mengembangkan segenap kemampuan diri dan kreativitas dalam belajar Laijapang: Siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	Pelaksanaan berjalan dengan baik, dan masing-masing mereka sudah mulai merasa menjadi orang yang kreatif, karena mereka menyadari harus lebih sering mengeksplor diri sehingga tau kreativitas apa yang ada pada dalam diri.

**LAMPIRAN 2**

Melakukan Tahap Pembentukan



Melakukan Tahap Peralihan



Melakukan Tahap Kegiatan



Melakukan Tahap Pengakhiran

**Link Video Dokumentasi Bimbingan Konseling:**

Link Video: <https://youtu.be/1wszdKaTIJ8>



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN**  
**Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238**  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Bimbingan dan Konseling  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Suryati Aulya Hasibuan  
 NPM : 1902080040  
 Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING  
 Kredit Kumulatif : 138

IPK = 3,82

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
2/4/2023	Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan	
	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsep Diri (Self Konsep) Pada Siswa SMP Muhammadiyah 02 Medan.	
	Penggunaan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan .	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Februari 2023

Hormat Pemohon,



Suryati Aulya Hasibuan

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Suryati Aulya Hasibuan

NPM : 1902080040

Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 Muhammadiyah 02 Medan.**

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu:

1. **Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag** *M 24/3 - 2023*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu.

Medan, 4 Maret 2023

Hormat Pemohon,

**Suryati Aulya Hasibuan**

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 1183/IL3.AU /UMSU-02/F/2023

Lamp : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Suryati Auliya Hasibuan

NPM : 1902080040

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas VIII -2 Muhammadiyah 02 Medan

Pembimbing : Deliati.S.Ag.S.Pd.,M.Ag

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila

tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan

3. Masa daluwarsa tanggal : 06 Maret 2024

Medan, 13 Sya'ban 1444 H

06 Maret 2023 M

Wassalam

Dekan

  
**Dra. Ni. Syamsiyarrita, M.Pd.**

NIDN 0004066761



Dibuat rangkap 4 (Empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :

**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Nama Mahasiswa : Suryati Aulya Hasibuan  
 NPM : 1902080040  
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling  
 Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

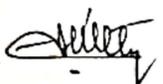
Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
15/3-2023	Bimbingan Bab I	
23/3-2023	perbaikan Bab I, II Dan III	
6/4-2023	perbaikan Latar Belakang.	
10/4-2023	perbaikan Tanda Baca dan Margin	
13/4-2023	Acc proposal	

Diketahui oleh:  
Ketua Prodi

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Medan, Mei 2023

Dosen Pembimbing

  
Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.





**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Pada hari Rabu, Tanggal 14 Juni 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 26 Juni 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dosen Pembimbing



**Drs. Zaharuddin Nur, M.M.**



**Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi



**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.**



**SURAT KETERANGAN**

**NO.: .....**

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Rabu, Tanggal 14 Juni 2023.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2023  
Diketahui oleh,  
Ketua Prodi

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 2594/II.3-AU/UMSU-02/F/2023  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 21 Dzulhijjah 1444 H  
10 Juli 2023 M

Kepada Yth, Bapak /Ibu Kepala  
SMP Muhammadiyah 02 Medan  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Suryati Aul ya Hasibuan**  
NPM : 1902080040  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dekan,

*[Signature]*  
**Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd**  
NIDN 0004066701

**\*\*Pertinggal\*\***



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
CABANG MEDAN TIMUR – KOTA MEDAN  
**SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 02**

NSS : 204076002052 NPSN : 10210133 NDS : G. 17022027

Jalan Pahlawan No. 67 Telp. (061) 4568535 Kel. Pahlawan Kec. Medan Perjuangan – Medan 20233

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 02/KET/IV.4.AU/F/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Muhammad Andres, S.Pd.I**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala SMP Swasta Muhammadiyah 02 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **Suryati Aulya Hasibuan**  
NPM : 1902080040  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan riset/penelitian di SMP Swasta Muhammadiyah 02 Medan, sesuai dengan judul Skripsi (Karya Ilmiah) **“Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**. Selama melakukan penelitian, yang bersangkutan mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



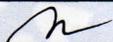
Medan, 13 Juli 2023  
Kepala Sekolah,

**MUHAMMAD ANDRES, S.Pd.I**

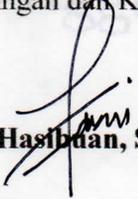


## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

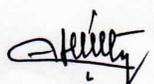
Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/7/2023	Bimbingan Instrumen penelitian		
21/7/2023	perbaikan Bab IV		
1/8/2023	perbaikan Bab V		
8/8/2023	perbaikan kesimpulan		
12/8/2023	Bimbingan RPL		
15/8/2023	Diapukan untuk sidang meja bundaran ACC		

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Medan, Agustus 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi

  
Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

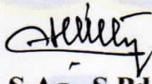
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2023

Disetujui oleh:  
Pembimbing



**Deliati, S.Ag., S.Pd., M.Ag.**

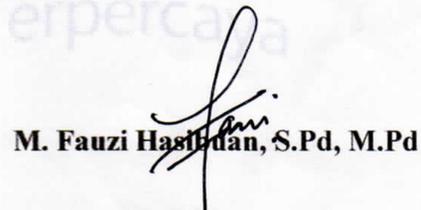
Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**



**M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd**

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Suryati Aulya Hasibuan  
N.P.M : 1902080040  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VIII-2 SMP Muhammadiyah 02 Medan Tahun Ajaran 2022/2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Juni 2023

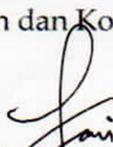
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,


**Suryati Aulya Hasibuan**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

  
M. Fauzi Hasibuan. S.Pd.. M.Pd.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI/PENULIS



**Suryati Aulya Hasibuan**, atau akrab disapa Aulya, lahir di Medan, 18 Februari 1998. Penulis merupakan anak Pertama dari Bapak Aswin Syahputra dan Ibu Sri Susanti. Menempuh pendidikan di Tahun 2004-2010 : MIN I Medan Tahun 2010-2013 : MTsN 2 Medan Tahun 2013-2016 : MAN 2 Model Medan Tahun 2019-2023 : Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis kuliah sambil bekerja, dimana pada pagi sampai sore hari mengajar Drumband di beberapa sekolah seperti, SD Muhammadiyah 07 Medan, SD Muhammadiyah 25 Medan, SMP Muhammadiyah 02 Medan, SMP Muhammadiyah 8 Medan, SMP-MA Al- Ittihadiyah Pkl. Mansyur dan SMP Triana. Dan pada malam hari penulis berkuliah di kelas Malam BK Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta, Allah SWT. maka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran mengenai skripsi ini, yang dapat disampaikan kepada penulis di alamat email [suryatiaulyahasibuan@gmail.com](mailto:suryatiaulyahasibuan@gmail.com) atau No.HP: 0813-5061-1618.